

Submitted: 2 Maret 2021

Accepted: 3 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur dalam Segala Hal terhadap Gaya Hidup Orang Percaya

Gloriya Dwi Kristanti

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta

gloriyadwik24@gmail.com

Abstract

The lifestyle of believers who should be a blessing to others and not the other way around. The style it to see to see to see to see that impact gives thanks in all respects to a believing society. There is a method used in this article is a qualitative method using an analysis approach and literature review. This article discusses the Biblical point of view regarding lifestyle, factors that influence lifestyle, the importance of giving thanks, the impact of giving thanks. Based on the results of this study, the current impact of giving thanks to lifestyle is to make believers to strengthen their faith, to be rooted in Christ, to have a heart overflowing with gratitude, and to experience the fullness of God.

Keywords: *lifestyle; belivers; give thanks.*

Abstrak

Gaya hidup orang percaya seharusnya menjadi berkat bagi sesama dan bukan sebaliknya. Adapun artikel ini bermaksud untuk mengetahui refleksi kekinian dampak mengucap syukur dalam segala hal terhadap gaya hidup orang percaya. Ada pun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis teks dan kajian literatur. Artikel ini membahas tentang sudut pandang Alkitab terkait gaya hidup, faktor yang mempengaruhi gaya hidup, arti penting mengucap syukur, dan dampak mengucap syukur. Berdasarkan hasil penelitian ini dampak kekinian mengucap syukur terhadap gaya hidup adalah membuat orang percaya menambahkan teguh dalam iman, berakar dalam Kristus, mempunyai hati melimpah dengan syukur, dan mengalami kepenuhan Allah.

Kata kunci: gaya hidup; orang percaya; mengucap syukur.

PENDAHULUAN

Gaya hidup secara umum bisa dipahami sebagai gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan melalui bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.¹ Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang merubah gaya hidupnya dan berkembang karena ada tuntutan dan penguatan. Setiap gaya hidup manusia sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masa yang akan datang.² Pada zaman sekarang, peneliti menemukan banyak orang mementingkan gaya hidup mereka dengan mencari kebahagiaan seperti berfoya-foya tanpa memikirkan kehidupan di masa yang mendatang dan memiliki pola kehidupan yang tidak sehat dalam tutur kata, tindakan dan pemikiran ka-

rena yang mereka pikirkan hanyalah kesenangan semata. Maka dari itu sebagai orang Kristen haruslah memiliki gaya hidup yang benar yang berlandaskan kebenaran Alkitab dan berupaya menyelaraskan setiap sendi kehidupannya dengan kebenaran Allah sehingga memiliki hidup yang berkenan kepada Allah.³

Pandangan Alkitab mengenai gaya hidup Kristen adalah suatu gaya hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan sebagai dasar kehidupan umat yang percaya.⁴ Gaya hidup Kristen sebaiknya dapat membawa berkat bagi sesama karena merupakan tanggung jawab dengan cara mewujudkan persekutuan pribadi dengan Tuhan dan persekutuan diantara orang sesama. Gaya hidup Kristen sepantasnya memberikan keteladanan bagi banyak orang sehingga setiap orang memiliki kebiasaan berpikir positif. Kejadian 35:22b-29 mengungkap tentang keluarga Yakub yang memiliki tiga belas orang anak, yang mana Yusuf sebagai sentral cerita dalam anak Yakub dalam narasi

¹Timotius Haryono and Daniel Fajar Panuntun, "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkotbah Pada Zaman Milenial," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 174–184, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/146>.

²Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Kurios* 2, no. 1 (February 11, 2018): 62, accessed January 12, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

³Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus

Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed March 20, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

⁴Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed March 20, 2021, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

Kejadian, dimana Yakub sangat mengasihi dan sayang pada Yusuf yang menyebabkan iri hati dan akhirnya berubah jadi tindakan penjualan terhadap Yusuf yang akhirnya menjadi budak di Mesir.⁵ Di tanah Mesir Yusuf menjaga hidupnya tetap berkenan kepada Tuhan maka Tuhan menyertai Yusuf. Ia mengalami keberhasilan atas segala usaha yang dilakukannya di negeri asing. Bahkan karena penyertaan Tuhan, Yusuf dapat menjadi pemimpin di tanah Mesir. Dalam hal ini Yusuf dipakai Tuhan untuk menjadi pemelihara hidup bagi suatu bangsa yaitu bangsa Mesir. Selain itu ia juga menjadi pemelihara hidup bagi keluarganya. Dalam ketaatan tersebut Yusuf tumbuh menjadi seseorang yang takut akan Tuhan. Teks ini memberikan pelajaran positif kepada kita semua mengenai ketaatan seseorang kepada Tuhan sebagai pemelihara kehidupan.⁶ Gaya hidup lainnya yang dibicarakan Alkitab bisa ditemukan dalam 1 Korintus 10:32-33 yaitu gaya menjadi berkat bagi orang lain. Dalam 1 Korintus 10:32-33 Paulus menekankan kepada jemaat korintus bahwa ja-

nganlah mereka melakukan apa pun yang dapat menyinggung siapa pun, baik orang Yahudi atau pun orang yunani, maupun jemaat Allah.

Mengucap syukur sudah menjadi bagian dari umat Kristen karena merupakan kehendak dari Tuhan.⁷ Mengucap syukur sebaiknya dilakukan setiap saat baik dalam kesulitan atau kesenangan. Bersyukur adalah melakukan pujian, berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan. Bersyukur juga dapat diartikan bahwa manusia menerima segenap hati keadaan dan situasi yang dijalani karena percaya kepada Tuhan.⁸ 1 Tesalonika 5:18 mengajarkan orang percaya untuk mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. Rasul Paulus memberi teladan untuk menyatakan rasa syukur tiada henti kepada Allah, kebahagiaan yang bertahan lama bukan berasal dari ucapan terimakasih yang sesekali diucapkan tetapi berasal dari hati yang dipenuhi rasa syukur.⁹ Adapun peneliti artikel ini akan membahas lebih

⁵Hendi Hendi, "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 29, accessed March 20, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

⁶Martina Novalina, "Misi Umat Allah (Book Review)," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 5, 2020): 183–187.

⁷Sapto Sunariyanti, "Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga,"

SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI 7, no. 1 (April 23, 2020): 107–120, accessed March 20, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>.

⁸Wisnu Prabowo, "Aplikasi Prinsip Mazmur 2:11-12 Dalam Peribadahan Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141, accessed February 23, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>.

⁹Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi dan*

jauh tentang refleksi kekinian memaknai dampak mengucap syukur dalam segala hal terhadap gaya hidup orang percaya masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis teks dan kajian literatur. Metode analisis teks dimaknai penggunaannya untuk mengkaji teks sebagai sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda, khususnya yang menyangkut sistem tanda, ingkatan tanda, relasi antar tanda, dan ideologi di baliknya.¹⁰ Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis analitis, dan kritis mengenai objek yang diteliti. Kajian literatur dipergunakan untuk memberikan sebuah landasan yang kuat tentang teori yang akan dibahas. Selain itu landasan teori juga dipergunakan untuk menyusun kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.¹¹ Kajian literatur dalam artikel penelitian ini bersumber pada

Alkitab sebagai dasar pemahaman iman dan kehidupan orang percaya, buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik pembahasan peneliti.

HASIL PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab tentang gaya hidup

Menurut pandangan Alkitab, gaya hidup yang baik dalam segala hal itu penting, karena sebagai anak Tuhan harus bisa memberikan teladan yang baik melalui tindakan, ucapan dan segala sesuatu.¹² Di dalam Kitab Perjanjian Lama terdapat beberapa contoh tokoh yang memiliki gaya hidup yang baik dalam bertutur kata seperti Yosua dan Kaleb menentramkan hati bangsa Israel di hadapan Musa saat mengintai tanah kanaan, karena orang yang tinggal di tanah Kanaan adalah orang Enak yang berasal dari orang-orang raksasa dan bangsa Israel pada waktu itu takut untuk maju menyerang bangsa itu. Kaleb memberikan semangat kepada bangsa Israel melalui perkataannya. Bertutur kata yang baik dan benar memang dibutuhkan saat membangun semangat hidup orang lain dan bisa menjadi

Pendidikan Agama Kristen 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7, accessed January 26, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>.

¹⁰Dasep Bayu Ahyar, "Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif)," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (December 6, 2019): 100, accessed March 18, 2021, http://file.upi.edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/197006242006041-.

¹¹Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23,

2020): 129–140, accessed March 20, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

¹²Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1.

penopang bagi orang lain, sama seperti Yosua dan Kaleb yang menyampaikan laporan yang jauh berbeda dari para pengintai, serta menyatakan bahwa dengan pertolongan Allah, dapat menaklukkan negeri itu (Bil. 13:30-33; 14:8-9).¹³ Demikian juga dengan Nehemia, yang memiliki gaya hidup yang baik dan benar sesuai dengan Alkitab dalam hal bertutur kata yang baik. Pada saat bertekad untuk membangun kembali tembok Yerusalem, meskipun ada yang mengolok-olok dan menghina mereka yang ingin membangun lagi, tetapi Nehemia tetap akan membangun kembali tembok Yerusalem dengan semangat dan yakin bahwa Allah akan membuat usahanya berhasil (Neh. 2:17-20). Nehemia bukan seorang pemimpin yang hanya sekedar mengatakan apa yang harus dilakukan oleh orang-orang Israel, tetapi Nehemia juga bekerja bersama dan memperlihatkan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan.

Gaya hidup dengan bertutur kata yang baik dan benar bisa membangun dan memberi semangat kehidupan orang lain itu yang bisa menjadi berkat dan dampak yang baik, bukan bertutur kata yang menjatuhkan atau merendahkan sesama manusia.¹⁴ Sebagai anak Allah sudah sepatutnya memiliki

gaya hidup yang demikian. Dari Yosua dan Kaleb lalu Nehemia sudah menunjukkan gaya hidup dengan bertutur kata yang baik dan bisa membangun semangat orang lain dan yakin akan pertolongan Allah saat ada ke-mauan untuk berusaha. Sama halnya yang dikumandangkan Amsal bahwa siapa menjaga mulutnya, memelihara nyawanya, siapa yang lebar bibir, akan ditimpa kebina-saan (Ams. 13:3). Dalam hal ini menyatakan bahwa memang benar jika kita menjaga mulut dan menjaga setiap tutur kata, supaya apa yang keluar dari mulut, itu adalah berkat dan bukan kutuk. Bertutur kata yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik juga, jika bertutur kata yang buruk pasti akan membuahkan yang buruk. Setiap tutur kata akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, yang pada intinya perkataan yang benar yang sesuai dengan Firman Allah.

Perjanjian Baru juga mencatat beberapa tokoh yang memiliki gaya hidup yang benar dalam bertutur kata yang baik.¹⁵ Gaya hidup dapat diuraikan dengan jelas melalui Roma 12:2 yang menyatakan janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budi-mu, sehingga kamu dapat membedakan

¹³Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 2017), 265.

¹⁴Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54-65.

¹⁵Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1-12.

manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Dalam kitab Perjanjian Baru ada tokoh yang memiliki gaya hidup yang baik dan sesuai dengan Alkitab yaitu Maria ibu Yesus (Luk. 1:35), saat Roh Kudus akan turun ke atas Maria dan akan melahirkan seorang anak yang disebut Kudus, Anak Allah dan Maria dengan tulus hati menjawab sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu (Luk. 1:38). Maria menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah dan mempercayai berita-Nya. Dengan sukarela ia menerima baik kehormatan maupun celaan yang akan dialaminya karena menjadi ibu dari Anak yang kudus ini. Para wanita muda di dalam gereja seharusnya mengikuti teladan Maria dalam hal kesucian seksual, kasih pada Allah, iman kepada Firman-Nya, respon dalam bertutur kata dan kesediaan untuk taat kepada Roh Kudus.¹⁶ Jika dipandang secara duniawi, seorang perempuan belum menikah lalu hamil pasti mendapat perkataan yang buruk dari orang lain dan pasti respon yang diberikan melalui tutur katanya buruk, tetapi dalam diri Maria terdapat kerendahan hati yang mempenga-

ruhi tutur kata yang dilontarkan itu baik dan menerima sepenuhnya.

Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor dari dalam

Mental merupakan faktor pertama yang peneliti lihat sebagai pengaruh dominan dari gaya hidup seseorang. Mental orang percaya harus mencangkup perubahan menuju yang lebih baik dalam rohani dan jasmani, supaya orang percaya itu benar-benar dewasa dalam arti berkarakter kekristenan, bukan hanya dewasa secara umur melainkan dewasa dalam segala hal.¹⁷ Mentalitas yang baik akan terlihat ketika mengalami berbagai tekanan hidup, dimana ia selalu sabar dan menjaga kualitas dirinya. Mental juga mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam bertutur kata, saat mengalami tekanan hidup bisa terlihat tutur kata yang positif atau negatif yang sering dilontarkan. Dengan mentalitas yang baik bisa menghadapi kesulitan hidup, serta dapat hidup secara maksimal dan kualitas diri dalam bertutur kata.

Konsep diri adalah faktor dari dalam lainnya. Konsep diri bisa dimaknai sebagai sebuah cara pandang ataupun sikap individu terhadap dirinya sendiri.¹⁸ Dalam hal ini setiap individu berhak mengeluarkan

¹⁶Marselino Cristian Runturambi, "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS," *Tumou Tou* VI, no. 1 (2018): 41–58, <http://ejournal-iaknmanado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.

¹⁷Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen", *Op.cit.*, 62.

¹⁸Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Magistra* 29, no. 101 (2018): 1–10.

gaya hidup dengan konsep yang ada. Konsep diri yang baik juga mempengaruhi gaya hidup yang baik dan benar juga, jika konsep diri buruk maka gaya hidup juga berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Konsep diri terbentuk dari apa yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pentingnya orang tua dalam membentuk konsep diri pada anak-anak supaya setiap anak-anak bisa memiliki gaya hidup yang baik dan benar melalui dirinya secara pribadi.

Kepribadian seseorang sangat mempengaruhi gaya hidupnya. Kepribadian disini bisa dimaknai sebagai corak tingkah laku sosial seorang individu yang meliputi kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.¹⁹ Dalam hal kepribadian ini juga dapat mempengaruhi setiap gaya hidup secara pribadi, kepribadian setiap individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologis, faktor geografis dan kebudayaan, faktor pengalaman kelompok, faktor pengalaman unik, semuanya ini juga mempengaruhi gaya hidup seseorang. Dalam hal kepribadian ini juga dapat mempengaruhi setiap gaya hidup secara pribadi, kepribadian setiap individu

juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologis, faktor geografis dan kebudayaan, faktor pengalaman kelompok, faktor pengalaman unik, semuanya ini juga mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Faktor-faktor dari luar

Keluarga bisa sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang karena bagaimanapun juga keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang diterima oleh semua anggota keluarga, terkhusus untuk anak.²⁰ Jadi dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam memberikan didikan terhadap anak. Dalam gaya hidup bertutur kata yang baik dan benar juga bisa diajarkan di dalam keluarga sejak dini, saat anak-anak masih kecil sudah diajarkan bagaimana sopan santun saat bertutur kata, jadi saat anak-anak sudah menginjak usia remaja atau dewasa, sudah terlatih untuk berbicara yang baik dan bisa menjadi berkat. Peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, setiap orang tua memiliki tanggungjawab besar dalam membentuk karakter setiap anak. Seperti yang Amsal katakan hajarlah anakmu selama ada harapan, tetapi jangan engkau menginginkan kematiannya (Ams. 19:18). Dengan demikian peran keluarga

¹⁹Nisa' Ulul Mafr, . Suhada, and Tri Sinarti, "KAJIAN MODEL EMPIRIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA PALEMBANG," *JURNAL MANAJEMEN DAN*

BISNIS SRIWIJAYA 16, no. 2 (January 16, 2019): 77–88, accessed March 20, 2021, <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>.

²⁰Albet Saragih and Johanes Walde Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 2020): 1.

saat memberi didikan tentang gaya hidup bertutur kata yang baik sangat dibutuhkan usaha yang lebih keras lagi, supaya setiap anak menerima didikan yang sesuai dengan pengajaran didalam Alkitab.

Pendidikan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap gaya hidup seseorang. Untuk penerapan gaya hidup dalam bertutur kata yang baik yang sesuai dengan pengajaran di dalam Alkitab untuk setiap siswa, dibutuhkan pendidikan agama kristen. Pendidikan agama kristen (PAK) adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen dan berisi ajaran-ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang berdasarkan iman Kristen.²¹ Pendidikan memberikan dampak yang berbeda kepada seseorang sehingga orang tersebut memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. Dalam hal ini pentingnya pendidikan agama kristen menekankan tentang gaya hidup dalam bertutur kata yang baik, supaya setiap siswa bisa belajar sejak dini bagaimana pentingnya bertutur kata yang baik dan benar yang sesuai dengan pengajaran Alkitab.

Faktor luar lainnya yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial adalah semua reaksi sosial antara masyarakat, yang dilihat di sini adalah lingkungan pergaulan, atau tempat di mana seseorang tinggal dan banyak menghabiskan waktunya sehari-hari. Dalam hal ini juga berpengaruh terhadap gaya hidup dalam bertutur kata yang baik, sebuah lingkungan menentukan bagaimana pergaulan dan kebiasaan seseorang dalam bertindak dan bertutur kata. Pergaulan sosial sangat kuat dalam memberikan pengaruhnya, sehingga orang akan cenderung melakukan seperti apa yang di lihat dan temui sehari-hari.²² Termasuk juga di dalamnya adalah lingkungan gereja, akan memberikan motif, dan paradigma yang mendorongnya untuk mengusahakan dirinya tetap melakukan gaya hidup yang baik dalam hal bertutur kata, karena Tuhan pasti menolong.

Arti Penting Mengucap Syukur

Mengucap syukur adalah perintah Allah hal ini terlihat jelas dalam 1 Tesalonika 5:18 yang menasihati orang percaya untuk mengucap syukur terkait kebaikan dan pemeliharaan Tuhan dalam setiap keadaan, atau kejadian yang sedang dialami.²³ 1Tesalonika 5:18 menjadi dasar

²¹*Ibid.*, 1.

²²Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas

Remaja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.

²³Minggus Minarto Pranoto, "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN

pemikiran bagi setiap orang percaya untuk tetap mengucap syukur dalam segala hal. Maka dari itu ketika orang percaya mengucapkan syukur kepada-Nya, orang percaya tersebut telah melakukan kehendak Allah. Akan tetapi banyak orang percaya hanya mengetahui namun belum menerapkannya. Tulisan ini meningkatkan orang percaya untuk terus belajar untuk melakukannya sehingga kebenaran itu tidak hanya sebatas pengetahuan saja akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1 Tesalonika 5:18 menjelaskan bahwa mengucap syukur adalah kehendak Allah, artinya bahwa Allah menghendaki orang percaya untuk mengutamakan keinginan-Nya dari pada kehendak sendiri. Itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu dapat di maknai sebagai inilah yang Allah inginkan agar kalian lakukan dalam hidup sebagai orang-orang yang menjadi miliki Kristus Yesus. Oleh karena itu mengucap syukur adalah kehendak-Nya atau keinginanNya dalam kehidupan anak-anak-Nya. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan survei, peneliti menemukan bahwa bukan karena baru belajar akan tetapi lebih mengutamakan keinginan hati dari pada kehendak Allah. Jika telah belajar mendahulukan keinginan Allah, maka

Orang percaya telah melakukan kehendak Allah tersebut.

Mengucap syukur dalam segala hal adalah ciri kehidupan orang beriman. Setiap anak Tuhan yang bisa mengucapkan syukur dalam segala hal, termasuk orang yang bisa melakukan perintah dan kehendak Allah. Dalam Lukas 17:15-19 dengan judul perikop kesepuluh orang kusta, semua orang kusta ini disembuhkan Tuhan Yesus, tetapi hanya ada satu yang kembali kepada Tuhan Yesus untuk mengucapkan syukur dan berterima kasih atas kesembuhannya. Pada ayat ke-19 Tuhan Yesus berkata bahwa iman orang tersebut telah menyelamatkannya. Dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa mengucap syukur adalah salah satu ciri orang yang beriman.

Dampak Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Terhadap Gaya Hidup

Bertambah teguh dalam iman

Teguh berarti kokoh, ikatannya kuat dan erat. Teguh dalam perbuatan, perkataan, dan tetap tidak berubah. Keteguhan ini terbukti dalam menjalani pergumulan, kesusahan, pencobaan, dan ujian. Pada waktu itulah terlihat kedewasaan iman kita sebagai orang percaya. Sepanjang hidup pasti ada pergumulan tapi bagaimana kita teguh dalam iman pada waktu ada per-

gumulan akan menunjukkan kualitas iman kita.²⁴ Bertambah teguh dalam iman berkaitan dengan pengajaran yang telah diterima. Ini menunjukkan kedewasaan rohani setelah berakar dan bertumbuh. Dewasa artinya menjadi yakin sepenuhnya terhadap kehendak Allah karena telah menerima pengajaran Firman.

Berakar dalam Kristus

Tuhan Yesus dengan sangat jelas mengatakan bahwa, orang yang memiliki pondasi iman yang kuat adalah orang-orang yang mendengarkan Firman-Nya dan melakukannya (Mat. 7:24-25). Seperti pohon yang akan tetap kokoh meski diterpa angin karena memiliki akar yang kuat, begitu juga kehidupan orang Kristen yang tetap di dalam Tuhan akan senantiasa karib dan melekat kepada Tuhan. Karakter yang berakar dalam Kristus dan ketaatan akan Firman Tuhan sangat dibutuhkan oleh pemuda generasi penerus gereja, dalam menghadapi tantangan di zaman ini.

Mempunyai hati melimpah dengan pengucapan syukur

Paulus begitu menekankan pentingnya mengucap syukur kepada Allah. Dari sini kita mendapatkan satu pemahaman bahwa mengucap syukur merupakan

ciri kehidupan kekristenan yang tetap dan khas, yang diaplikasikan dalam ketaatan dan ketekunan dengan penuh sukacita. Karena itu, salah satu kepentingan orang Kristen adalah menceritakan dalam kata-kata dan menunjukkan dalam hidupnya sikap mengucap syukur atas segala sesuatu yang telah dilakukan Allah baginya di dalam alam maupun di dalam anugerah. Mengucap syukur adalah hal yang harus ada dalam seluruh tindakan manusia, baik yang kelihatan dalam perkataan maupun perbuatan. Hati yang melimpah ucapan syukur adalah tanda dari kedewasaan Kristen.²⁵ Bila orang Kristen berlimpah dengan ucapan syukur, ia benar-benar membuat sebuah kemajuan.

Mengalami Kepenuhan Allah

Efesus 3:9 menjelaskan bahwa Paulus dari kedalaman hatinya berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. Berdasarkan ayat ini maka dapatlah dimengerti bahwa orang Kristen telah dan terus dipenuhi oleh Allah. Orang percaya akan mencapai kepenuhan ketika mereka taat pada Kristus yang adalah kepala. Hal ini bermakna bahwa di dalam Kristus mereka telah diberi kelengkapan dan pemenuhan yang tidak bisa ditemukan

²⁴Elvin Atmaja Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani," *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285, accessed January 28, 2021, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.

²⁵James A. Lola, "IMAN KRISTEN DAN BUDAYA POPULAR," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101–121, accessed March 20, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/7>.

di tempat lain. Jika kita hendak berkenan kepada Allah, maka baik pikiran dan hati kita harus diubah seperti Kristus. Biarlah pemahaman ini semakin meyakinkan orang percaya secara khusus dari kalangan Pentakosta Karismatik sehingga semakin banyak yang masuk dalam gelombang Alkitabiah yaitu orang-orang yang pemahaman mereka semakin Alkitabiah.²⁶

KESIMPULAN

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang merubah gaya hidupnya dan berkembang karena ada tuntutan dan penguatan. Gaya hidup sendiri dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri manusia yang kalau tidak dikelola dengan benar gaya hidup ini dapat menjerumuskan orang dalam persoalan yang salah. Berdasarkan hasil pembahasan di atas ditemukan ada empat dampak dari mengucap syukur dalam segala hal terhadap gaya hidup yaitu bertambah teguh dalam iman, berakar dalam Kristus, mempunyai hati melimpah dengan syukur, dan mengalami kepenuhan Allah. Bersyukur bisa dimaknai melakukan pujian, berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan.

Bersyukur juga dapat diartikan bahwa manusia menerima segenap hati keadaan dan situasi yang dijalani karena percaya kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Dasep Bayu. "Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif)." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (December 6, 2019): 100. Accessed March 18, 2021. http://file.upi.edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/197006242006041-.

Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7. Accessed January 26, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>.

Cristian Runturambi, Marselino. "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS." *Tumou Tou VI*, no. 1 (2018): 41–58. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.

Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

²⁶Kosma Manurung, "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–

61, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23>.

- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios* 2, no. 1 (February 11, 2018): 62. Accessed January 12, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Haryono, Timotius, and Daniel Fajar Panuntun. "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkotbah Pada Zaman Milenial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 174–184. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/146>.
- Hendi, Hendi. "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 29. Accessed March 20, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285. Accessed January 28, 2021. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.
- Lola, James A. "IMAN KRISTEN DAN BUDAYA POPULAR." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101–121. Accessed March 20, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/7>.
- Mafra, Nisa' Ulul, . Suhada, and Tri Sinarti. "KAJIAN MODEL EMPIRIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA PALEMBANG." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 16, no. 2 (January 16, 2019): 77–88. Accessed March 20, 2021. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>.
- Manurung, Kosma. "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 20, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed March 20, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- . "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23>.
- Novalina, Martina. "Misi Umat Allah (Book Review)." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 5, 2020): 183–187.
- Prabowo, Wisnu. "Aplikasi Prinsip Mazmur 2:11-12 Dalam Peribadahan Kristen." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141. Accessed February 23, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>.
- Pranoto, Minggu Minarto. "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL." *Jurnal*

- Abdiel: *Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98. Accessed March 20, 2021. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.
- Priyatna, Novel. “Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1.
- Sakti, Bayu Purbha. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Magistra* 29, no. 101 (2018): 1–10.
- Saragih, Albet, and Johanes Waldes Hasugian. “Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 2020): 1.
- Sunariyanti, Sapto. “Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 23, 2020): 107–120. Accessed March 20, 2021. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. “Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.
- Wolf, Herbert. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed March 20, 2021. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.